

PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA SISWA MI MIFTAHUL ULUM

Hasana Kusriyanti Dewi¹, Heni Hendriyani²

*MI Miftahul Ulum 1 Gejugjati,

*MIN 1 Way Kanan

email : dewihasana74@gmail.com

Abstrak: Penerapan media gambar pembelajaran merupakan salah satu pendukung untuk membantu guru dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan belajar IPA siswa MI Miftahul Ulum 1 Kecamatan Lekok Pasuruan dengan menggunakan media Gambar. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 1 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2022/2033, dengan jumlah 12 siswa. Mata pelajaran IPA pada standar kompetensi , memahami penggolongan hewan menurut jenis makanannya. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Skor keaktifan siswa rata-rata dari pra siklus hanya mencapai 55 %, siklus I rata-rata 956 dan pada siklus II mencapai rata-rata 1038. Disamping itu juga dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan IPA siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 1 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan rata-rata prestasi siswa dari pra siklus I dan siklus II berturut-turut rata 65, 70, 85 seiring dengan itu siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu 4 siswa yang tuntas belajar pada pra siklus, 10 siswa tuntas belajar pada siklus I dan 12 siswa tuntas belajar pada siklus II. Sebaiknya guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa di kelas dengan cara dalam proses pembelajaran penjelasan materi seharusnya didukung dengan alat peraga yang sesuai dengan materi dan penjelasan yang bertahap dan pemberian latihan-latihan soal yang cukup.

Kata kunci: Media Gambar, IPA, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mengingat akan pentingnya pendidikan dalam perkembangan zaman dunia pendidikan sekarang telah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut (Mulyasa 2007, 8) KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi Dinas Kabupaten atau Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA, dan MAN.

Menurut (Mulyasa 2007, 12) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan

mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 tentang pengembangan kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, potensi daerah, peserta didik, serta kurikulum tingkat satuan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum KTSP ini adalah kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut begitu juga pada jenjang menengah dan kejuruan Mulyasa (2007 : 15). Pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan (KTSP) yang sedang dilaksanakan, perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2022 bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari tampak sekali aktifitas hanya terpusat pada guru (*teacher center*) dan mengakibatkan siswa tidak aktif, hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Siswa yang dianggap baik adalah siswa yang duduk diam, mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanya, tidak mengemukakan masalah. Semua yang diberikan oleh guru diterima apa adanya, tanpa diolah dan tanpa diragukan kebenarannya hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikirnya rendah masih berada pada tingkatan kognitif C1 dan prestasi rendah (hasil belajar kognitif) yang ditunjukkan dari hasil pembelajaran di bawah KKM.

Setelah penulis *sharing* dengan teman sejawat diperoleh beberapa masalah yang menyebabkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 1 adalah : 1) Guru kurang banyak metode ceramah 2) Murid kurang minat membaca 3) Fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah kurang memadai 4) Perhatian orang tua terhadap anak tentang belajarnya masih rendah 5) Siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan alat peraga yang sesuai dengan kontek yang dipelajari siswa.

Setelah penulis menganalisis faktor penyebab tersebut, bersama-sama dengan teman sejawat penulis ambil kesimpulan bahwa faktor penyebab rendahnya prestasi siswa MI MIFTAHUL ULUM 1 belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah 1) Minat siswa

membaca masih rendah karena pembelajaran bersifat abstrak tidak menggunakan alat peraga 2) Prestasi belajar siswa rendah dikarenakan oleh pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap berfikir siswa yang bersifat konkrit 3) guru harus menggunakan alat peraga dan meninggalkan metode ceramah. Media Gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran. Dalam upaya membimbing dan memfasilitasi siswa belajar, guru memerlukan alat bantu pembelajaran yang disebut media menurut (Muhsetyoet. Al 2007, 23).

Penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman mengenai konsep-konsep materi yang telah diajarkan oleh guru dan diawali dengan berpikir. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI MIFTAHUL ULUM 1 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas IV MI MIFTAHUL ULUM 1 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 12 siswa, mata pelajaran IPA pada Standar Kompetensi 2. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum 1 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan perencanaan dua siklus. Untuk memperoleh informasi awal mengenai konsep penggolongan hewan menurut jenis makanannya. Berdasarkan hasil observasi awal untuk menentukan tindakan yang dilakukan dalam penelitian

dengan berpatokan pada refleksi awal maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Siklus I
 - a. Perenungan yaitu identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Perencanaan I
 - c. Tindakan dan Observasi I
 - d. Analisis dan refleksi I
2. Siklus II
 - a. Perencanaan II
 - b. Tindakan dan Observasi II
 - c. Analisis dan refleksi II

Adapun penjelasan dari siklus tersebut sebagai berikut :

1. Siklus I
 - a. Rencana I
Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk membahas beberapa yaitu (1) rencana penelitian secara keseluruhan (2) identifikasi permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. (3) Penjabaran rencana pembelajaran dengan materi penggolongan hewan menurut jenis makanannya, (4) Menentukan teknik pengambilan keputusan terhadap kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.
 - b. Tindakan I
Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran IPA Penggolongan hewan menurut jenis makanannya dengan menggunakan media Gambar, kegiatan diakhiri dengan tes tulis.
 - c. Observasi I
Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran IPA berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.
 - d. Analisis dan refleksi I
Analisis dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan menurut jenis makanannya. Hasil analisis dan refleksi digunakan sebagai acuan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Rencana 2

Merupakan rencana terevisi dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kekurangan pada siklus I. Selanjutnya dijabarkan dalam kegiatan antara lain : (1) menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar, (2) mempersiapkan alat peraga yang diperlukan, (3) menyusun soal tes sebagai penilaian.

b. Tindakan 2

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan antara lain : melakukan kegiatan Pembelajaran IPA materi penggolongan hewan menurut jenis makanannya dengan menggunakan media gambar, pengambilan kesimpulan, pelaksanaan tes tulis.

c. Observasi 2

Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran IPA berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

d. Analisis dan refleksi 2

Dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan analisis dan refleksi 2. Analisis dilakukan untuk membandingkan hasil observasi siklus I dengan hasil observasi siklus II. Refleksi dilaksanakan untuk melihat kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan pada siklus selanjutnya.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjangkau atau mengolah data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu :

1. Lembar Observasi Keaktifan belajar siswa
2. Tes uraian untuk ketuntasan belajar siswa

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Perlakuan dan Pengamatan

Perlakuan dan pengamatan / observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek melalui pengamatan secara sistematis dan dicatat hasilnya. Teknik yang dilakukan yaitu dengan teknik tes tertulis. Teknik ini sangat penting untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA. Fasilitas belajar siswa dan guru.

2. Demonstratif

Demonstratif dilaksanakan pada siswa. Demonstratif ini ditujukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA kepada siswa dan untuk memperoleh data berupa pengalaman siswa selama pembelajaran IPA.

3. Tes

Jenis test yang dilaksanakan adalah test tertulis obyektif dan test tertulis subjektif. Test dilaksanakan di awal dan di akhir siklus.

Pre test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan materi pembelajaran yang baru.

Post tes digunakan untuk mendeteksi sampai berapa jauh pembelajaran yang telah diberikan dapat diserap oleh siswa.

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses penyederhanaan yang diperoleh, pada tahap ini data aktivitas siswa yang terkumpul dari siklus dianalisis dengan menggunakan teknik persentase berikut ini :

$$SKOR = B / N \times 100\%$$

Dimana : B = Skor jawaban yang benar

N = Skor maksimal

Dari data skor bisa dilihat tentang ketuntasan belajar siswa sesuai dengan pokok bahasan sebagai berikut :

1. Ketuntasan Perorangan.

Siswa dikatakan mencapai ketuntasan, jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 65 %. Siswa yang penguasaannya kurang dari 65 % diberikan Remidi / perbaikan.

2. Ketuntasan Kelompok mencapai ketunt

Kelompok yang dikatakan telah mencapai ketuntasan, jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 85 % dari jumlah dalam kelompok telah mencapai ketuntasan perorangan.

a. Apabila sudah 85 % dari banyaknya siswa mencapai ketuntasan belajar, maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan kegiatan pada materi selanjutnya dan diberikan program pengayaan.

b. Apabila siswa dalam kelas mencapai ketuntasan belajar masih kurang dari 85 %, maka diberikan program perbaikan / remedial mengenai

bagian-bagian pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan Pratindakan yaitu peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah MI Miftahul Ulum 1 untuk meminta ijin penelitian dikelas VI. Setelah ada kesepakatan selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas untuk memberi informasi tujuan penelitian ini. Peneliti diijinkan untuk meneliti mulai tanggal 10 Oktober 2022. Pada pertemuan awal guru melakukan kegiatan pembelajaran RPP guru kelas VI, dari kegiatan pembelajaran diperoleh data hasil prestasi siswa dengan materi yang dibahas pada Pra siklus yaitu Penggolongan hewan menurut jenis Makanannya.

Hasil lembar kerja siswa Hasil belajar siswa dilihat dari hasil kinerja pada lembar kerja siswa pada kegiatan sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa 10 siswa mendapatkan skor akhir dibawah KKM dan harus diberikan remedial.

Hasil pengamatan kegiatan diskusi siswa Dari kegiatan pengamatan hasil diskusi dapat diperoleh data bahwa pembelajaran siswa yang aktif, tepat dalam menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat yang diberikan skor masing-masing 3. Jadi jika anak memenuhi ketiganya maka skor tertinggi yang diberikan adalah 9.

Evaluasi hasil belajar siswa pada kegiatan hasil belajar siswa sebelum perbaikan menunjukkan bahwa sangat diperlukan perbaikan untuk pembelajaran dikarenakan siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 55%. Penelitian selanjutnya akan diberikan tindakan sebanyak 2 Siklus.

1. Siklus 1

Materi yang dibahas pada Siklus 1 adalah mata pelajaran IPA kelas IV tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, maka data permasalahan langsung diperoleh saat pembelajaran IPA, yang kemudian diadakan Penelitian Tindakan untuk mengatasi masalah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, sebagai berikut :

Tahap Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan terhadap hasil observasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPA sebelum perbaikan dilakukan. Telah didapat sebab permasalahan yang melibatkan siswa, tidak menggunakan alat peraga dan metode yang telah digunakan yaitu Ceramah. Dari refleksi ini menghasilkan rencana perbaikan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar.

a. Rencana Tindakan

Dalam siklus pertama ini materi yang dibahas adalah tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*.

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok masing masing beranggotakan 3 siswa dari 12 siswa.
2. Guru menyiapkan LKS dan membagikannya kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
3. Guru mengarahkan siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Pada saat siswa melakukan pembelajaran, guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa.
5. Setelah selesai melakukan pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk menganalisis hasil tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya* sesuai dengan petunjuk LKS.
6. Akhirnya guru memberikan penekanan kepada konsep yang berkaitan dengan *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*.

Dari hasil unjuk kerja hanya beberapa siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar, sehingga guru akan mengamati pada siklus yang kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut

1. Siswa di bagi dalam beberapa kelompok secara heterogen
2. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*
3. Guru menyiapkan LKS untuk memandu dan mengarahkan siswa dalam belajar tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*
4. Guru secara penuh memberikan bimbingan kepada semua kelompok

c. Observasi

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi kelompok pada pembelajaran Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media gambar hewan. Dilakukan analisis dan refleksi yaitu melalui pra siklus mengalami peningkatan tapi belum maksimal karena siswa tidak beratusias dan tidak begitu aktif.

Hasil Tes Formatif pada siklus 1 diketahui mengalami peningkatan pada proses pembelajaran yaitu terdapatnya 2 anak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM).

Hasil rata-rata lembar kerja pada siklus 1 mengalami peningkatan, hanya terdapat 2 kelompok yang memiliki nilai KKM yaitu 60. Setelah dianalisis bahwa terdapat jawaban yang kurang tepat dikarenakan kurang kompaknya siswa dan tidak adanya buku penunjang lainnya.

Hasil pengamatan kegiatan diskusi siswa dari kegiatan pengamatan hasil diskusi diatas dapat diperoleh data bahwa pembelajaran siswa yang aktif, tepat dalam menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat yang diberikan skor masing-masing 3. Jadi jika anak memenuhi ketiganya maka skor tertinggi yang diberikan adalah 9.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok diatas, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa cukup berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya serta cukup aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan temannya. Dalam kategori cukup, telah dibuktikan bahwa pembelajaran masih terdapat kekurangan yang harus diperbarui dengan menggunakan media pembelajaran agar menarik minat siswa lebih aktif lagi dalam belajar.

Hasil evaluasi siklus I kegiatan pembelajaran ditunjukkan bahwa keaktifan kelompok dalam mengikuti pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media gambar hanya kurang maksimal karena ada 2 siswa yang nilainya dibawah KKM. Dimana tuntas dalam pembelajaran hanya 79%. Dengan demikian siklus 2 dapat berlangsung lebih baik lagi dari siklus 1. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan siklus 2 yaitu : (1) Dengan memperbanyak media gambar hewan serta (2) Memotifasi siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi Siklus 2

Dalam siklus 2 materi yang dibahas adalah penggolongan hewan berdasarkan jennis makanannya. Langkah-langkah pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

Tahap Refleksi Awal

Dari proses perlu dianalisis mana-mana yang perlu diperbaiki untuk dapat dibandingkan setelah menggunakan media gambar telah terbukti bahwa prestasi siswa

meningkat. Hasil analisis proses direfleksikan pada siklus 2, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus 2 membahas materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah-langkah mirip pada siklus 1 tetapi masih perlu diperbaiki lagi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

a. Rencana Perbaikan

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Guru memasang lembar peraga berupa gambar beberapa jenis hewan dipapan tulis dan menjelaskan materi penggolongan jenis hewan berdasarkan makanannya.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan secara heterogen. Artinya dalam satu kelompok terdiri atas siswa pandai, siswa rata-rata atau kurang. Tiap kelompok beranggotakan 3 siswa.
3. Guru menyiapkan LKS dan membagikannya kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
4. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru mengarahkan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pembelajaran tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*.
1. Pada saat siswa melakukan pembelajaran tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*.
guru secara penuh memberikan bimbingan kepada semua kelompok siswa.
2. Setelah selesai melakukan pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk menganalisis hasil tentang *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya* sesuai dengan petunjuk LKS.
3. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penekanan kepada siswa tentang konsep yang berkaitan dengan *Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya*.

Dari hasil unjuk kerja hanya beberapa siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar, sehingga guru akan mengamati pada siklus yang kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut

1. Siswa di bagi dalam beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan secara heterogen.

2. Guru dan siswa menyiapkan alat peraga berupa media gambar dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3. Guru menyiapkan LKS untuk memandu dan mengarahkan siswa dalam belajar tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
4. Guru secara penuh memberikan bimbingan kepada semua kelompok.
5. Pada akhir pembelajaran guru beserta siswa menganalisis dan memberikan penekanan kepada siswa tentang materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
6. Observasi
Berdasarkan hasil kegiatan diskusi kelompok pada pembelajaran Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media gambar hewan. Dilakukan analisis dan refleksi yaitu melalui siklus 1 mengalami peningkatan tapi belum maksimal karena siswa tidak berantusias dan tidak begitu aktif.

Hasil tes formatif siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 65, sehingga semua siswa dapat dikatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Lembar kerja diketahui mengalami peningkatan, dibandingkan dengan siklus 1. Seluruh kelompok mendapatkan skor akhir dengan ketuntasan mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil karena telah ditunjang dengan media gambar yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran.

Hasil Pengamatan diskusi kelompok diatas, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa cukup berani serta tepat dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya. Dibuktikan bahwa pembelajaran telah berhasil dengan menggunakan media pembelajaran media gambar dapat menarik minat siswa lebih aktif lagi dalam belajar serta memberikan pengetahuan baru bagi guru.

Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran telah ditunjukkan bahwa keaktifan kelompok dalam mengikuti pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media gambar telah mencapai ketuntasan dengan nilai diatas KKM. Dimana tuntas dalam pembelajaran diperoleh 86%. Dengan demikian bahwa penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penilaian Perbaikan Pembelajaran

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

1. Siklus I

a. Keaktifan Kelompok dalam Pembelajaran

Pada Siklus 1 keaktifan siswa masih belum mencapai kategori cukup berani dan siswa masih cenderung pasif sehingga pembelajaran tidak begitu memuaskan maka perlu diadakan pembelajaran lagi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Hasil Belajar/Prestasi Belajar

Nilai sebelum adanya perbaikan pembelajaran hanya 55, dari jumlah siswa tidak memenuhi standar KKM ada 2 siswa belum didukung oleh media gambar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2. Siklus 2

a. Keaktifan Kelompok dalam Pembelajaran

Pada Siklus 2 sebagian besar lebih tertarik mengikuti pembelajaran, hal itu tercermin dari kualitas jawaban yang diberikan siswa. Evaluasi hasil belajar siswa pada siswa menunjukkan bahwa siswa tuntas 100% dan secara umum pembelajaran siklus 2 dapat dikatakan berhasil.

b. Hasil Belajar/Prestasi Belajar

Setelah perbaikan siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 79 dan siklus 2 nilai rata-rata bertambah baik yang mencapai 86 dari jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM pada siklus 1 ada 2 siswa setelah perbaikan siklus 2 semua siswa tuntas. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus 2 karena media gambar, siswa lebih tertarik dan semakin percaya diri serta berani berargumentasi. Selain itu guru juga tetap berperan sebagai fasilitator bagi siswa.

Berdasarkan hasil rata-rata kelas pada mulai test dari pra siklus mencapai 55, rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 79, sedangkan rata-rata hasil test pada siklus 2 adalah 86. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa MU Miftahul Ulum 1 Kec. Lekok Kab. Pasuruan telah mengalami peningkatan prestasi belajar serta mencapai harapan yang diinginkan oleh guru melalui media gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pertama dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat meningkatkan hasil belajar terbukti dengan adanya perbaikan pada siklus 2 mencapai 100% melalui

penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahul Ulum 1 kec. Lekok Kab. Pasuruan, tahun pelajaran 2022/2023 telah mencapai tujuan seperti yang telah diharapkan guru.

Dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan keaktifan, kebenaranian dan nilai siswa, jika dibandingkan sebelum menggunakan penerapan media gambar nilai siswa berada di bawah KKM serta keaktifan dan keberanian siswapun berkurang. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum 1 kec. Lekok Kab. Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hewitt, Sally. et.al., (2006), *Menjelajahi dan Mempelajari: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Terjemahan), Bandung: Pakar Raya
- Nasutin, Noehi dkk., (2006), *Pendidikan IPA di SD*, Universitas Terbuka
- Parker, Steve., (2006), *Seri Pustaka Sains: Tubuh Kita* (Terjemahan), Bandung: Pakar Raya
- Rositawaty, Aris Muharam, (2008), *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 (BSE)*, Pusat Perbukuan Depdiknas, Jakarta : Dunia Ilmu
- Sutarno, Nano dkk., (2008), *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Unibersitas Terbuka
- Sagala, Syaiful, (2004), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :Penerbit Alfa Beta
- Winata Putra, Udin S dkk, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka